

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

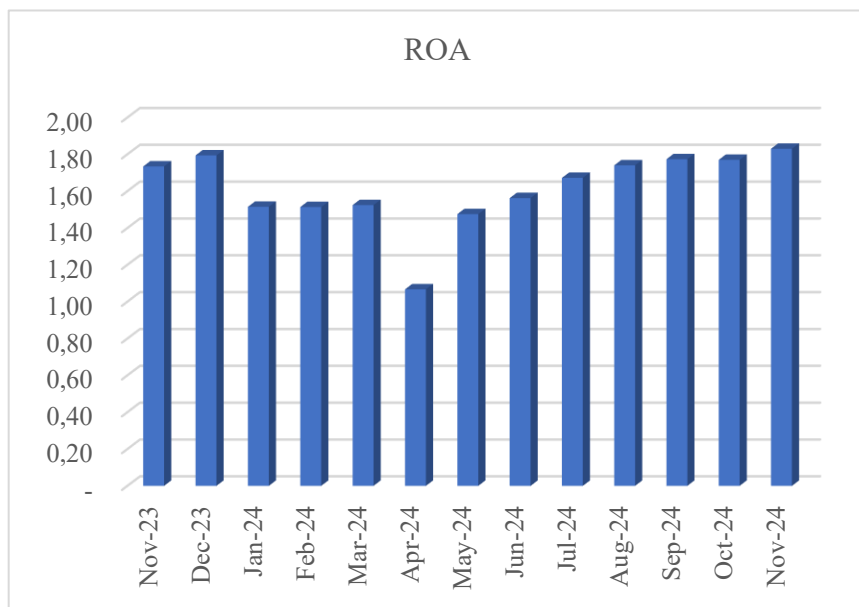
Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan (2011). Penerapan sistem syariah pada bank syariah membuat bank syariah itu sendiri tahan terhadap krisis. Krisis mata uang tahun 1998 menjadi pembuktian bahwa sistem syariah yang diterapkan pada bank syariah dapat bertahan walaupun dalam keadaan krisis. Bukan itu saja, ditengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali menunjukkan ketahanan terhadap dampak krisis (M. Yusuf Amar et al., 2023). Lembaga keuangan syariah menjaga stabilitas dan memberikan manfaat, kemudahan dan keamanan kepada para *stakeholder* dan para nasabah. Per November 2024, industri perbankan syariah di Indonesia terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 19 Unit Usaha Syariah, dan 174 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan total

asset Rp 935,417 Triliun. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan berarti suatu perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan bank syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah bank syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui tingkat rasio keuangan yang dimiliki bank syariah antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* (laba). Indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sering digunakan untuk menilai seberapa efisien bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Kinerja keuangan yang solid sangat penting bagi bank syariah untuk membangun kepercayaan nasabah dan menarik investasi.

Selain kinerja keuangan bank syariah itu sendiri, ada kondisi makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* dari bank syariah. Kondisi makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* bank syariah antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahesa dan Mustanwir menunjukkan bahwa salah satu kondisi makro ekonomi yakni inflasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan variabel *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank (Septiasa & Zuhri, 2020).

Penelitian Penelitian yang dilakukan Silfi dan Idris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA (Handyani & Idris, 2024)



Sumber : Data diolah Penulis 2025

Gambar 1. 1 Data ROA Bank Umum Syariah

Dilihat dari gambar diatas, menunjukkan fluktuasi nilai ROA Bank Umum Syariah dalam satu tahun terakhir, hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi yang terjadi.

OJK meyakini bahwa industri perbankan syariah akan terus tumbuh untuk beberapa tahun kedepan, selama masa pandemi Covid - 19 pun perbankan syariah bisa dikatakan sangat stabil, antara lain dengan ditinjau dari kinerja keuangan salah satunya ROA. Kesehatan ROA pada BUS dan UUS berada pada kriteria sehat dan sangat sehat, karena pada BUS diperoleh $1,25\% < 1,40\% < 1,50\%$, sedangkan ROA pada UUS diperoleh $1,81 > 1,50\%$. ROA dalam kondisi krisis yang diakibatkan pandemi Covid-19 ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan secara signifikan. Namun posisi ROA bank syariah masih positif dan masih jauh dari masalah yang mengkhawatirkan (Hidayat et al., 2021).

Pada tahun 2015, pemerintah telah merencanakan penggabungan tiga Bank Syariah milik Negara, antara lain BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Rencana ini terealisasi pada 1 Februari 2021 setelah perencanaan matang dengan nama baru yakni Bank Syariah Indonesia. Tujuan *merger* 3 bank syariah ini adalah untuk mendorong masuknya bank syariah yang lebih mendasar ke pasar *global* dan lebih katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger 3 bank syariah ini diyakini akan lebih efisien dari sisi pembiayaan, operasional, dan pengeluaran. Melalui penggabungan 3 bank syariah ini diharapkan bisnis perbankan syariah dapat terus berkembang dan menjadi sumber energi baru bagi perekonomian nasional. Penggabungan ini akan menjadikan Bank Syariah Indonesia

sebagai bank milik negara setara dengan bank-bank milik negara lainnya, sehingga akan memberikan keuntungan dalam hal kebijakan dan reformasi bagi bank. Bank Syariah Indonesia juga dapat lebih berperan dalam pelaksanaan program-program pemerintah dalam rangka pembangunan (M. Yusuf Amar et al., 2023).

Jakarta, 6 Februari 2025 - PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berhasil menjaga momentum pertumbuhan kinerja positif dan berkelanjutan pada akhir 2024, dengan mencetak laba bersih mencapai Rp7,01 triliun, tumbuh dobel digit 22,83% secara tahunan (yoy). Direktur Utama BSI, Hery Gunardi mengatakan tahun 2024 merupakan periode menantang di mana kondisi ekonomi global masih diliputi ketidakpastian, dengan likuiditas yang ketat dan persaingan pasar yang tinggi. Di tengah kondisi itu, BSI terus mempertahankan fokus untuk senantiasa *agile* dan inovatif melalui transformasi digital serta menjaga pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas. Dengan pertumbuhan laba bersih 22,83% yoy pada 2024, BSI menjadi salah satu di jajaran Top 10 Bank yang mencatatkan pertumbuhan kinerja tertinggi. Bagi pemilik saham, perseroan juga mencetak rasio imbal hasil menarik, yang terlihat dari angka return on equity (ROE) sebesar 17,77%. BSI menutup tahun 2024 dengan kenaikan aset sebesar 15,55% menjadi Rp408,61 triliun. Adapun rasio return on asset (ROA) perseroan pada 2024 berada di level 2,49% (*Fokus Transformasi*

Digital Dan Inovasi, BSI Cetak Pertumbuhan Laba 22,83% - Berita | Bank Syariah Indonesia, n.d.).

Dengan kinerja yang impresif, dan juga keadaan makro ekonomi yang berubah ubah, maka diperlukan peramalan untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya peramalan dapat membantu para *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Peramalan adalah sistem perencanaan dan kontrol komprehensif yang dirancang untuk memberikan informasi kepada bisnis dan membantu mereka membuat prediksi yang akurat dan tepat waktu tentang masa depan. Secara virtual, bisnis atau organisasi yang berfungsi dalam lingkungan yang dinamis atau berubah tidak memiliki pengetahuan tentang masa depan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan teknik peramalan untuk membantu memandu keputusan bisnis di masa depan.

Pada kenyataannya, semua data yang dikumpulkan dari peramalan akan menciptakan gambaran yang bermanfaat tentang potensi masa depan perusahaan. Kemampuan untuk menerapkan teknik peramalan dengan benar menentukan apakah suatu prospek itu baik atau tidak. Namun, aspek yang paling krusial pada dasarnya adalah bagian dari proses perencanaan yang memiliki kekuatan untuk menilai perkembangan bisnis di masa depan (M. Yusuf Amar et al., 2023).

Karena metode ARIMA Box-Jenkins merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk meramalkan sejumlah variabel dengan cepat, sederhana, dan akurat untuk peramalan jangka pendek dan menengah dengan hanya menggunakan data variabel yang akan diramalkan, maka metode ini dipilih untuk diaplikasikan dalam peramalan kinerja keuangan yang berupa data runtun waktu. Selain itu, metode ini memiliki keunggulan karena dapat mengakomodasi semua jenis model data, meskipun harus melewati tahap stasioneritas terlebih dahulu (Hartati, 2017).

Akan tetapi, hasil prediksi jarang sekali 100% akurat. Hal ini menunjukkan betapa masa depan tidak dapat diprediksi. Namun, hasil prakiraan akan mendekati kondisi nyata asalkan semua elemen penting telah dipertimbangkan secara tepat dengan memilih model yang sesuai (Yudaruddin, 2019).

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijabarkan, dan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang bersifat fluktuatif, dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ANALISIS DAN PERAMALAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA TAHUN PROYEKSI 2025-2030”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbankan syariah memiliki daya tahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Akan tetapi bank syariah memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang lambat.
2. Perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dari rasio profitabilitas tidak terlalu signifikan.
3. Perbankan syariah memiliki peluang untuk berkembang yang cukup tinggi sehingga dibutuhkan peramalan untuk memprediksi perkembangan perbankan syariah itu sendiri di masa depan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini memiliki fokus, arah dan tidak menimbulkan penyimpangan terhadap dasar penelitian. Untuk itu dibuat batasan penelitian pada:

1. Penelitian ini berpusat pada peramalan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) dengan metode ARIMA, dengan variabel yang digunakan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*).
2. Lembaga yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS).
3. Penelitian menggunakan data ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) pada periode triwulan I 2014 - triwulan IV 2024.

D. Perumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah yang akan diteliti maka dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model ARIMA terbaik yang terbentuk dari data historis pada ROA dan ROE Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dilihat dari hasil peramalan ROA dan ROE?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan di antaranya:

1. Mendapatkan model ARIMA terbaik untuk melakukan peramalan pada ROA dan ROE PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS).
2. Menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) di masa yang akan datang melalui peramalan yang telah didapatkan pada data ROA dan ROE.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Peneliti, manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru tentang peramalan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.
2. Institusi, penelitian ini penulis harapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai perbankan syariah dan menambah daftar referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Perbankan Syariah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan catatan dan juga acuan pengambilan keputusan juga mempersiapkan ancaman yang akan dihadapi dan mempertahankan juga meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, serta jika terdapat kekurangan dalam kinerja perbankan tersebut maka dapat diperbaiki dengan cepat.
4. Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan juga acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ditemukan bahwa sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti menggunakan pendekatan ARIMA untuk meramalkan kinerja keuangan.

Lia Meitidis dkk dengan judul “Peramalan dengan Model ARIMA Pada Kinerja Keuangan Bank: Studi Kasus Bank BUMN. Para peneliti menguji apakah kinerja keuangan bank-bank BUMN sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berbeda dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mencoba untuk memprediksi bagaimana kinerja bank-bank tersebut di masa depan. Penelitian ini juga mencoba untuk memprediksi bagaimana kinerja bank di masa depan. Strategi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) digunakan dalam penelitian ini untuk tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam proses

pengumpulan data. Uji t sampel berpasangan dan uji ARIMA digunakan dalam penelitian ini. Dari sudut pandang profil risiko, temuan menunjukkan bahwa rasio NPL, yang mewakili risiko kredit, dapat diklasifikasikan dalam kondisi yang baik, dan rasio LDR, yang mewakili risiko likuiditas, berada pada tingkat yang cukup baik. Bank memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*), baik dari sisi permodalan (yang ditentukan oleh analisis perbandingan antara rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diwakili oleh rasio KPMM, dan pendapatan (yang ditentukan oleh pendekatan analisis rasio laba bersih (ROA) (Hakim et al., 2024).

Devita Apriliani dkk dengan judul “Prediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Metode ARIMA, *Exponential Smoothing*, dan *Hybrid*”. Objek pada artikel ini merupakan perusahaan asuransi, variabel yang digunakan pada penelitian ini berupa ROA dan ROE. Sedangkan data yang digunakan merupakan data historis laporan keuangan triwulan suatu perusahaan asuransi syariah dari tahun 2013 hingga 2022. Menurut temuan penelitiannya, model ARIMA adalah yang paling efektif dalam memprediksi ROA dan ROE. Model ARIMA memprediksi kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan nilai ROA dan ROE lebih akurat dibandingkan model-model lain yang telah diuji. Berdasarkan hasil proyeksi, ROE cenderung menurun, menunjukkan bahwa

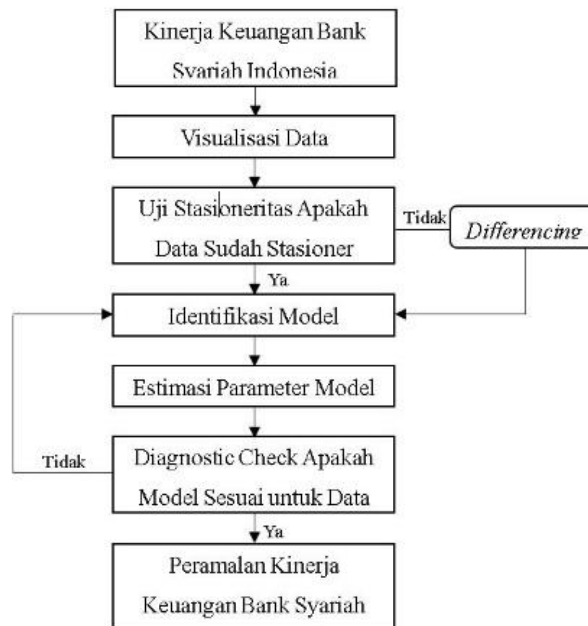
perusahaan tidak kompeten dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, sedangkan nilai ROA relatif stabil, menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola sumber daya. Akibatnya, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Anda yang memilih untuk berinvestasi atau membeli asuransi (Apriliani et al., 2023).

Cheryl Ayu Melyani dkk dengan judul “Peramalan Inflasi di Indonesia menggunakan Metode *Autoregressive Moving Average* (ARIMA)”. Tingkat inflasi yang diprediksi oleh algoritma ARIMA diperiksa dalam artikel ini. Model ARIMA (3,0,0) menghasilkan nilai AIC terkecil yaitu 0,2373 dan RMSE terkecil yaitu 7,81, sehingga menjadi model terbaik untuk meramalkan kejadian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan rentang 0,1% hingga 0,3%, kami juga dapat meramalkan tingkat inflasi bulan Mei hingga Desember 2021 dengan menggunakan model ini. Model ini baik untuk digunakan karena pola grafik hasil prediksi sesuai dengan pola garis data yang sebenarnya (Melyani et al., 2021).

H. Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini, peneliti membuat kerangka kerja dengan tujuan untuk menguraikan metodologi penelitian. Para peneliti sebelumnya telah menjelaskan bagaimana mereka menggunakan metode *Box Jenkins*, atau

yang lebih dikenal dengan ARIMA, untuk meramalkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.



Sumber : *Microsoft Word* oleh Penulis

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis I

H₀ : Terjadi kenaikan nilai *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) pada periode yang akan datang.

H_a : Tidak terjadi kenaikan nilai *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) pada periode yang akan datang.

2. Hipotesis 2

H₀ : Terjadi kenaikan nilai *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) pada periode yang akan datang.

H_a : Tidak terjadi kenaikan nilai *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) pada periode yang akan datang.

J. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika penulisan berikut ini untuk membagi sistematika pembahasan ke dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, untuk mempermudah proses penyusunan penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, hipotesis, dan pembahasan metodis semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Paparan teori, hubungan variabel, dan hipotesis adalah bagian dari kajian teoretis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metodologi penelitian, prosedur pengumpulan data, strategi analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian, semuanya dibahas secara rinci dalam bab ini.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup pembahasan yang bersifat analitis dan komprehensif serta deskripsi temuan penelitian yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian disampaikan secara jujur dan sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I. Dengan demikian, kesimpulan harus konsisten dengan rumusan masalah yang ingin dijawab oleh penelitian. Saran dibuat berdasarkan temuan penelitian dan dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian, atau peneliti selanjutnya.